

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN SURAT AL-ALAQ

Handoko*, Edi Saputra, Zulheddi*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Hum. Adm Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.A. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This study aims to determine the values of education that written in the Qur'an Surah Al-Alaq, and also to find out the contribution of Surah Al-Alaq to the Values of Education itself. This research is a library research, the primary data sources derived from Tafsir al-Maraghi, Tafsir As-Sya'rawi, Tafsir Ibnu Katsir and Tafsir Tarbawi. Secondary data derived from valid sources includes supporting books in research, The method used in completing this thesis is the content analysis method. The results of this thesis research are, first to discuss about the values of education in Surah Al-Alaq : (1) the values in reading activity (2) scientific values of reading (3) the values of tauhid (4) the values of moral (5)) the values of the Quran (6), the values of Writing, (7) the values of teaching (8), the values of worship (9), the values of taqwa. Second, the contribution of Surah Al-Alaq's to education consists of: (1) to develop the science (2), exclamation to tauhid movement Third, relevations of Surah Al-Alaq to the valueof education consisting of: (1) Al-Qur'anbecomes a guideline in education, (2), Process of learning is one of the human's Fitrah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq, untuk mengetahui kontribusi surat Al-Alaq terhadap Nilai-Nilai Pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Reseach*), sumber data berupa data primer meliputi Tafsir al-Maraghi, Tafsir As-Sya'rawi, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Tarbawi. Adapun data sekunder meliputi buku-buku pendukung dalam penelitian, Metode yang digunakan dalam menyelesaikan tesis ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Adapun hasil penelitian tesis ini adalah, pertama, membahas mengenai Nilai-Nilai pendidikan dalam Surat Al-Alaq terdiri dari : (1), Nilai Gemar Membaca (2), Nilai Keilmuan (3), Nilai Ketauhidan (4), Nilai Akhlak (5), Nilai Alquran (6), Nilai Gemar Menulis, (7), Nilai Gemar Mengajar (8), Nilai Ibadah (9), Nilai Ketakwaan, Kedua, Kontribusi Surat Al-Alaq terhadap pendidikan Terdiri dari : (1), Mengembangkan Keilmuan (2), Seruan Bertuhid, Ketiga, Relevasi Surat Al-Alaq Terhadap Nilai Pendidikan Terdiri dari (1), Alquran Menjadi Pedoman dalam Pendidikan, (2), Belajar merupakan Fitrah manusia dengan pendidikan.

Kata unci: Nilai-nilai Pendidikan, Surat Al-Alaq

Pendahuluan

Alquran adalah kitab mulia yang memiliki posisi terpenting terhadap agama Islam dan umat Islam, karena ia merupakan hidayah dan syariat, dan sebagai cahaya yang menyinari, Alquran hadir dengan menggunakan Uslub Balaghah bahasa Arab, dan sebagai sumber yang sangat jemih yang dapat mengarahkan kehidupan manusia.¹

Alquran merupakan kitab Allah yang kekal, dan sebagai panduan bagi umat Islam selamanya, dan tidak ada yang menandingi kesempurnaan Alquran, dan Allah menurunkannya sangat tertib dengan

surat dan ayatnya, hingga ia dapat terjaga di dalam hati dan tercatat didalam mushab hingga sampai kepada nabi Muhammad saw.²

Alquran merupakan sumber yang utama dalam agama Islam, ia juga merupakan pedoman bagi setiap manusia, ia bukan hanya sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhanya, akan tetapi ia juga mengatur kehidupan sesama manusia dan juga dengan alam sekitarnya, dengan demikian untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami Alquran terlebih dahulu.³

Alquran disamping menjadi pedoman ia juga sebagai kitab sejarah, yang lahir dan berkembangnya muncul dari awal munculnya agama Islam itu sendiri sehingga keduanya menjadi identitas yang menyatu, munculnya Alquran sebagai kitab suci yang memiliki sejarah tentunya didasari dengan pengakuan para pengkajinya, karena itu mereka terus berusaha mengkaji Alquran yang memberikan kesan tersendiri, hal ini yang menjadikan Alquran terus dikaji karna ia juga menjadi bagian dari disiplin Ilmu Pengetahuan.⁴

Alquran merupakan sebaik-baik bacaan yang dimiliki oleh orang mukmin, baik membacanya dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah, dan dikala gembira maupun dalam keadaan kesedihan, ia dapat menjadikan orang yang membacanya sebagai ibadah dan amal bahkan lebih dari itu ia dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang dalam jiwanya memiliki kegelisahan yang sangat luar biasa,⁵ sebagaimana yang telah Allah lukiskan dalam Alquran yaitu:

Artinya: "Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."⁶

Pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya at-Tarbiyyah al-Islamiyyah, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan yang Ideal, yaitu didasari dengan prinsip demokrasi dalam pendidikan, pembentukan Akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam, tentunya manusia diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam memberikan perhatian yang baik yang dapat mengarahkan insting seseorang untuk senantiasa belajar, memahami sesuatu, memperhatikan keadaan sosial dan masyarakat.⁷

Pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap dan eksis untuk hidup ditengah-tengah perubahan yang ada. Sehingga manusia tidak terjerumus kedalam kehidupan yang menjadikan hidupnya tidak berguna, melainkan ia mampu untuk mengendalikan arus perubahan, kemana dan kapanpun kehidupan sebuah masyarakat yang akan dikendalikan.⁸

Bagaimana pun, pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. baik buruknya sumber daya manusia tergantung pada pendidikan yang telah diperolehnya, jika pendidikan yang ia dapatkan dengan pendidikan yang berkualitas yang mumpuni, maka baik juga sumber daya manusia yang dimilikinya, karena itu, desain pendidikan selayaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan. Karena proses pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan, yaitu tujuan yang akan mengarahkan manusia kepada kemerdekaan.⁹

Surat al-Alaq jika dilihat dari segi coraknya memberikan kesan terhadap nilai-nilai pendidikan, yaitu dengan Nilai keilmuan yang mana ini yang harus dan mesti dilakukan dan dituntut oleh setiap Insan, sebagai mana yang tercantum dalam Surat al-Alaq yaitu : "*Allah mengajarkan kepada manusia atas apa yang tidak ia ketahui*"¹⁰ dengan Ilmu yang telah diraih dengan pendidikan maka secara sendirinya ia akan memberikan Falsafah dalam kehidupan yang lebih baik, yang akan membimbing manusia kepada hakikat yang diinginkan oleh Allah yaitu menjadi *Khalifah Fil Ardl*.

Pada dasarnya surat al-Alaq didalamnya memberikan unsur pendidikan, bahwa pendidik pertama adalah Allah swt. Allah mengajarkan manusia dengan menggunakan pena. Dan ia memberikan pengetahuan

Handoko: Nilai-nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq

kepada manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya,¹¹ Akhirnya dengan kasih sayang dan rahmat Allah manusia menjadi menjadi makhluk yang mulia, karna dengan ilmu yang ia miliki, ia jadikan pedoman dalam menentukan tujuan hidupnya.

Alquran sebagaimana yang telah populer sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan manusia dimuka bumi, yang pada akhirnya ketika setiap manusia berpegang kepada kitab ini akan menciptakan kehidupan yang baik dan tentram di dunia dan akhirat, sebagaimana Allah berfirman :

Artinya: (beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).¹²

Manusia sebagai hamba yang diciptakan oleh Allah dan juga sebagai *Khalifah fi al-Ardl*, dan ia juga memiliki potensi keilmuan yang dianugerahkan oleh Allah swt kepada manusia, tentunya dengan perintah Allah dalam Surat al-Alaq menjadi suatu motivasi dengan Usaha *Qira'ah* yaitu membaca, menelaah dan mengkaji, dengan ini maka manusia akan mendapatkan nilai-nilai pendidikan, dan akhirnya mereka akan menemukan bahwa nilai-nilai yang paling shahih adalah Alquran dan as-Sunnah yang sekarang masih eksis terus menerus yang dikaji oleh manusia.

Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam kajian Filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya adalah penghargaan atau kebaikan, dalam arti yang lain bahwa nilai adalah suatu kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok, jadi nilai adalah kualitas yang melekat pada suatu objek, dan nilai yang tertinggi adalah kenikmatan yang memiliki sifat yang melekat pada sesuatu.¹³ Dalam *al-Mu'jam al-Wasit* disebutkan bahwa nilai disebut dengan *al-Qiyam* yaitu pokok dari sebuah perkara dan juga bisa diartikan seseorang yang berkecimpung dalam sebuah perkara penting.¹⁴ Selanjutnya al-Misbah al-Munir nilai berasal dari kata Qowama dan jamaknya adalah al-Qimah yang berarti ujung sesuatu dan sesuatu yang dinisbatkan dengan hal yang berharga.¹⁵

Poerwardaminto, menjelaskan bahwa nilai adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang bermanfaat bagi kemanusiaan, Nilai adalah suatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran sebuah karya sastra, Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam system masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus menerus sejak kehidupan generasi terdahulu.¹⁶

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu. Nilai juga merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberikan dalam hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang baik dan berharga yang melekat didalam diri seseorang yang harus dijunjung tinggi dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian Pendidikan

Secara etimologis, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda yaitu *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam arti bahasa latin memiliki konotasi melatih dan menjinakkan. Jadi pendidikan adalah merupakan proses menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menjadikan sesuatu yang tidak tertata menjadi tertata, selain itu pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat, talenta kemampuan

fisik, dan daya-daya seni, dan pendidikan juga sebuah proses bimbingan dimana manusia keluar dari keterbatasan fisik kodrat yang dimilikinya.¹⁸

Intinya bahwa dapat didefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui dimensi yang dimilikinya, demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarah di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain.¹⁹

Dari penjelasan peneliti juga memberikan kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kepada peserta didik kepada perubahan akhlak, fisik, dan keperibadian, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan bangsa.

3. Istilah Pendidikan dalam Alquran

Dalam pendidikan islam ada tiga term yang digunakan para ahli untuk menunjuk istilah pendidikan Islam, yaitu: *Ta'lim*. Pengetian *Ta'lim* mengandung makna, bahwa pendidikan merupakan proses pentrasferan seperangkat pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia (adam).²⁰ Dengan kekuatan yang dimilikinya, baik kekuatan panca indra maupun akal, manusia dituntut untuk menguasai materi yang ditrasfer. kekuatan tersebut berkembang secara bertahap dari sederhana kearah yang lebih baik, dengan kekuatan ini pula manusia dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemegang amanat Allah.

Tarbiyyah, Bila term *tarbiyyah* dihubungkan dengan bentuk *madhiyyah* yang tertera dalam Qs. al-Isra : 24 dan bentuk *mudhari'nya* yang tertera dalam Qs. asy-Syuara: 18 maka menurutnya, kata *Tarbiyyah* memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi, dan menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniyyah, penekanan dalam menamai makna “memelihara” dalam kata *Tarbiyah* sebagai “perbuatan pemeliharaan yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya, proses ini dilakukan dengan sabar dan penuh kasih sayang, guna membantu anak dari ketidak berdayaan sampai ia mampu mandiri, baik secara fisik maupun psikis.²¹

Ta'dib, Terjemahan kata *addaba* adalah “ mendidik” dan masdar *adaba* adalah *ta'dib* yang diterjemahkan dengan pendidikan”. Adab sendiri adalah pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian. Adab berarti pengenalan dan pengakuan terhadap hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan derajat seseorang, sehingga tidak perlu ada kebimbangan maupun keraguan dalam menerima proposisi bahwa konsep pendidikan telah tercakup dalam istilah *ta'dib*.²²

4. Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan Islam mencoba untuk memformulasikan pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- a) Ahmad D. marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.²³
- b) Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu : proses memanusiakan manusia sejak kejadian sampai akhir hayatnya melalui Ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Dimana proses pendidikan itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.²⁴

5. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagian para ahli misalnya, mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah yakni melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan penuh kesadaran dan ketulusan ini, Tujuan ini muncul dari hasil pemahaman terhadap Alquran yaitu:

*Artinya adalah : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*²⁵

Handoko: Nilai-nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq

Imam al-Maraghi dalam Tafsirnya menyatakan maksud dari ayat tersebut adalah bahwa aku tidak menjadikan mereka itu, kecuali agar mereka mengenal-Ku, karena jika mereka itu diciptakan, maka mereka tidak akan mengenal keberadaan-Ku dan tidak pulak mereka akan mentauhidkan-Ku.²⁶

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat al-Alaq

Berikut penulis telah mengumpulkan beberapa referensi buku, beberapa Jurnal dan Tafsir Surat al-Alaq hingga akhirnya penulis dapat menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalam yaitu:

1) Nilai Gemar Membaca

Kata *Iqra* (diambil dari kata kerja *qara'a*) yang pada mulanya adalah menghimpun. Apabila huruf dirangkai menjadi kata, kemudian diucapkan, maka telah terhimpunlah kalimat tersebut, dalam bahasa Alquran yaitu *qaratahu' qiraatan*, arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra* yang diterjemahkan bacalah tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis atau objek baca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus terdapat beraneka ragam arti kata tersebut, antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.²⁷

Menurut HAMKA dalam Tafsir al-Azhar menyebutkan bahwa dengan akal manusia dapat menciptakan peradaban dengan lebih baik, fenomena ini dapat dilihat dari sejarah manusia di muka bumi, dengan adanya peninggalan peradabannya yang dapat disaksikan sampai saat ini,²⁸ pandangan ini didasarkan pada Qs. ar-Ruum : 9.

*Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan Telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang Telah mereka makmurkan. dan Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.*²⁹

Allah swt menciptakan manusia dengan ciptaan yang paling mulia dengan *Alaq* (segumpal daging) kemudian Allah memberikan kemampuan kepada manusia dengan memberikan ilmu, hingga manusia dapat menjadi orang yang sempurna seperti nabi Muhammad saw yang pandai membaca yang mana sebelum itu ia tidak pandai membaca.³⁰ Islam sangat menjunjung tinggi agar umat Islam dapat selalu membaca, melalui surat al-Alaq ini menunjukkan suatu bukti yang sangat nyata bahwa Allah sangat menginginkan umat Islam untuk berkembang dan maju tidak hanya berkembang dalam segi kognitif saja bahkan umat Islam harus mampu mengembangkan dirinya dalam segi afektif dan psikomotorik.

2) Nilai Keilmuan

Secara bahasa, kata ilmu berasal dari kata *'ain-lam-mim* yang diambil dari kata *'allama*, yang berarti tanda, petunjuk, atau indikasi yang dengannya sesuatu atau seseorang dikenal; kognisi atau label; ciri-ciri; indikasi; tanda-tanda. Karenanya, menurut Lane sebagaimana dikutip Wan Daud, *ma'lam* (jamak *ma'allim*) berarti rambu-rambu jalan atau sesuatu yang dengannya seseorang membimbing dirinya atau sesuatu yang membimbing seseorang.³¹ Menurut Imam Syafi'i (150-204 H) ilmu adalah cahaya Allah (*Al-Ilmu Nur*) yang tidak dapat diberikan dan tak mungkin diraih oleh seorang pelaku maksiat (*Wanurullah La Yuhda Lil Ashi*) ilmu dalam Islam sangat mulia sehingga memperolehnya pun harus dengan cara-cara yang mulia pula, ia menjadi mulia karena sumbernya adalah Allah. Zat yang maha mulia maka ilmu tidak dapat diraih kecuali oleh para penuntut ilmu yang juga makhluk-makhluk Allah yang sangat mulia.³²

Alquran dan Hadis Nabi memerintahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara memikirkan ciptaan langit dan bumi, menyuruh untuk berfikir, mengamati dan memeliti alam semesta.³³ Alquran

menantang manusia untuk meneliti alam semesta hingga sekecil-kecilnya. sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran Surah al-Ghasiyyah (88): 17-18:

*Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan.*³⁴

Ayat-ayat tersebut jika diresapi maknanya secara mendalam, sebenarnya merupakan perintah dan anjuran menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya dengan melakukan riset terhadap alam semesta. Ilmu dan manusia merupakan suatu yang sangat erat kaitannya. Sejak awal keberadaan manusia, manusia pertama telah diajarkan oleh Tuhan tentang berbagai ilmu, perekam sejarah yang menandai keberadaan manusia yang lebih beradab juga terkait erat dengan ilmu betapapun sederhananya sosok ilmu tersebut yang berkaitan dengan kehidupan manusia.³⁵

Al-Ghazali mengemukakan pandangannya mengenai ilmu, al-Ghazali membagi ilmu menjadi : *ilmu hissiyah*, *ilmu aqliyyah*, dan *ilmu ladunni*. ilmu *hissiyah* diperoleh manusia melalui penginderaan (alat indera). ilmu *aqliyyah* diperoleh manusia melalui kegiatan berfikir (akal). Sedangkan *ilmu ladunni* diperoleh langsung dari Allah, tanpa melalui proses penginderaan atau pemikiran.³⁶

Para ahli hikmah mengatakan bahwa ilmu adalah kekuatan, ilmu juga merupakan mukjizat, ilmu merupakan perisai yang akan melindungi pemiliknya dari kehancuran. Bangsa yang terhormat, Berjaya dan menjadi penguasa di dunia adalah bangsa yang berilmu pengetahuan, terbukti kekayaannya tidak dapat menolong dan memberi kemaslahatan, melainkan justru dapat menciptakan kemakmuran, kesejahteraan dan kehormatan.³⁷

3) Nilai Ketauhidan

Terminologi tauhid ilmu berasal dari dua istilah yaitu dari kata tauhid dan ilmu, kata tauhid bermakna kesatuan atau menyatukan, kata tauhid diperuntukkan untuk menyatakan keesaan Allah, sementara ilmu dipahami sebagai keyakinan yang tetap yang sesuai dengan apa yang terjadi, terminologi tauhid ilmu merupakan pengembangan dari konsep *Tauhidullah* yang merupakan kesatuan hubungan antara berbagai ilmu yang dikembangkan oleh manusia, sebagai mana kesatuan Asma Allah yang 99. Kesatuan hubungan tersebut dapat diperoleh dari aspek sumber asalnya yaitu Allah .³⁸

Tauhid merupakan inti dari ajaran dan risalah para nabi, untuk mengelurakan manusia kepada jalan kebenaran, dan tauhid dapat membebaskan manusia dari belenggu perbudakannya kepada selain Allah swt, tauhid menjadikan batin manusia merasa tentram, beban penderitaannya akan terasa lebih ringan, keadaan tersebut akan lebih terasa bila seorang lebih meningkatkan kedekatannya kepada-Nya, karenanya ia yakin bahwa Allah satu-satu-Nya yang paling tepat untuk dijadikan tumpuan segala harapan, dan tumpuan munajat, berbeda dengan orang yang syirik kepada Allah, hidupnya akan gelisah, terombang ambing antara menuruti keinginan hawa nafsu dan keyakinan yang tak jelas, menurut Muslim Nasution, syirik merupakan sumber kehinaan diri serta memperhambakan diri kepada selain Allah swt.³⁹

Tauhid juga dapat memberikan kekuatan jiwa kepada pemiliknya, karena jiwanya penuh dan mengharap kepada Allah, percaya dan tawakkal kepada-nya, sabar atas musibah yang diberikannya, dan sama sekali tidak mengharap kepada makhluk, dan dia hanya mengharapkan kepada Allah swt, dan juga tidak meminta pertolongan kepada orang yang mati, dalam hal ini rasulullah saw bersabda dalam hadist "*jika kamu ingin meminta maka mintalah kepada Allah dan jika kamu memohon pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada alah* (HR. Bukhari dan Muslim)"⁴⁰

Tidaklah bermanfaat secara akhirat amal apapun selagi pelakunya melaksanakan kesyirikan, Allah telah menegaskan bahwa untuk tauhid inilah para nabi diutus, rasulullah telah memperaktikkan dan sekaligus memerintahkan agar hendaklah yang pertama diseru adalah kalimat tauhid, karena tauhid merupakan inti dari ajaran agama Islam.⁴¹

4) Nilai Akhlak

Secara etimologi bahasa akhlak dari akar bahasa arab “*khuluq*” yang berarti tabiat, *muruah*, kebiasaan, fitrah naluri. secara epistemologi syar’i akhlak sebagaimana yang disebutkan oleh al-Gazali adalah suatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu didasari oleh perbuatan yang baik dan mulai yang dapat dibenarkan oleh akal dan syariat maka ia dinamakan akhlak yang mulia namun jika sebaliknya maka ia dihinakan akhlak yang tercela.⁴² Akhlak adalah persoalan yang esensial dalam kehidupan manusia, ketegasanya termaktub dalam Alquran yaitu;

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴³

Disamping perintah Allah dalam Alquran untuk memperbaiki akhlak, Nabi Muhammad saw juga memprioritaskan permasalahan akhlak dalam hadis-hadisnya, salah satu hadis Nabi yang berbicara tentang pentingnya akhlak adalah “*aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad dan Hakim)*”⁴⁴ Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan diterapkannya akhlak maka akan tercipta kaidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa pikiran, jiwa, dan panca indra, yang selanjutnya ia akan menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh. Sebaliknya, tanpa adanya akhlak, maka manusia akan mengalami kehidupan yang kacau, kelangsungan hidup jiwa, akal, keturunan, harta dan keamanan akan terancam.⁴⁵

5) Nilai Alquran

Alquran yang diyakini oleh umat Islam sebagai firman Allah, membuktikan sebagai wahyu dari Allah, bukannya buatan Nabi Muhammad, sebagai mana yang tuduhkan oleh orang-orang kafir Qurais, hanya dengan kekuatannya sendiri, Alquran akan mampu mengatasi dan mengalahkan orang-orang yang akan menandinginya, bahkan akan mampu mempertahankan keasliannya sepanjang zaman. Pembuktian ini sangat penting agar manusia yang meyakini kebenaran Alquran, akan semakin mantap imannya dan tidak meragukan sedikit pun kebenaran Alquran. Alquran sebagai pegangan hidup umat islam, tidak berlaku untuk satu zaman tertentu saja, melainkan berlaku untuk sepanjang zaman, inilah antara lain kemujizatan Alquran yang selalu dapat dipertahankan keasliannya dan kesuciannya dengan perkembangan zaman, oleh karena itu, jika tidak mampu menunjukkan kemujizatan, pada akhirnya Alquran akan ditinggalkan oleh penganutnya.⁴⁶

Ibnu Saad mencatat, ” ketika nabi duduk bersama mereka, dan mengajak mereka ke dalam islam sembari membacakan beberapa ayat Alquran, seketika itu mereka masuk ke dalam Islam, hal ini dapat menjadi bukti bahwa Alquran memiliki kekuatan yang sangat luar biasa yang dapat meyakinkan hati orang-orang yang kafir, sehingga mereka merasakan kebenaran ketika mendengarkan Alquran.”⁴⁷

Alquran, menurut al-Ghazali, adalah tali kokoh Allah, cahaya yang terang, dan obat yang bermanfaat, maka terpeliharalah orang yang berpegang teguh kepadanya dan selamatlah orang yang mengakuinya, al-Zuhaili menambahkan, Alquran diturunkan untuk memakmurkan, serta memajukan dan meningkatkan derajat dan martabat manusia didunia dan memberikan keuntungan dan kejayaan diakhirat.⁴⁸ Alquran sebagai reverensi utama dari kitab ilmu agama, sebagaimana perkataan mulyadhi kartanegara mengatakan: Alquran adalah buku induk ilmu pengetahuan, dimana tidak ada satu perkara apapun terlewatkan, semuanya telah tercover dalam Alquran, baik yang mengatur hubungan manusia dengan allah ataupun hubungan manusia sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya.⁴⁹

6) Nilai Gemar Menulis

Para ulama yang meninggalkan warisan ilmu dari karya tulis mereka, maka senantiasa mereka akan mendapatkan pahala dan akan mengalir kebaikan mereka selama manusia dapat mengambil manfaat dari ilmu yang telah mereka tuliskan, sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran “ *sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang yang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas yang mereka tinggalkan*”⁵⁰ telah jelas bahwa Allah akan mencatat amalan hamba yaitu amalan seseorang pada saat dia hidup.

Allah swt bersumpah dengan dua hal yakni Qalam yang mendorong manusia untuk belajar menulis yang memiliki kaitan dengan wahyu pertama yaitu surat al-Alaq yang mendorong manusia untuk belajar dan menulis sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran “ *Nun, demi Qalam dan apa yang mereka tulis*”.⁵¹

7) Nilai Gemar Mengajar

Hamalik mengemukakan, mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari, sedangkan Nasution mengemukakan bahwa mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.⁵²

Cara menyampaikan ilmu Allah pun harus sopan-santun (*al-Hikmah*) dan penuh nasihat yang menyentuh *qalbu* (*al-mawaizah al-hasanah*), jika pun ada hal-hal yang perlu didiskusikan bahkan didebatkan, Allah mengingatkan kita agar dilakukan dengan cara yang baik pula, sebagai mana Allah berfirman dalam Alquran ; *Wa Jadilhum Billati Hiya Ahsan*.⁵³

8) Nilai Ibadah

Dalam Alquran Allah berfirman “ *Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku*”⁵⁴ ayat ini menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah semata, Dalam Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia untuk beribadah maka Allah memberikan Rizki, jikalau mereka menyembahku Allah maka ia akan memberikan segala sesuatu kepada mereka.⁵⁵ Ibadah sebagai sarana untuk menggapai kebahagiaan dunia yang merupakan ladang akhirat, dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut :

Pertama, dengan watak yang halus dan menakjubkan, manusia menjadi makhluk yang istimewa dan berbeda dengan semua binatang, watak ini menciptakan dalam dirinya kecenderungan untuk memilih, mencari yang lebih baik, menghias diri, serta kecenderungan fitrah untuk hidup berkecukupan dan sempurna yang layak dengan kemanusiaan.

Kedua, ibadah bertujuan untuk mengarahkan fikiran kepada sang pencipta yang maha bijak, pengarahan tersebut adalah untuk menguatkan pondasi ketaatan, ketaatan itu untuk mengaitkan diri dengan sebuah tatanan yang sempurna, lalu mengikuti system untuk mewujudkan rahasia hikmah, sementara hikmah itu sendiri dibuktikan oleh keaktifan kreasi dialam ini.⁵⁶

Ketiga, kaya al-Haq (kebenaran) adalah dapat merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya, memprioritaskan Allah dari pada yang lain, dan maraih kemenangan yang dijanjikan oleh Allah.⁵⁷

9) Nilai Ketakwaan

Para ahli mendefinisikan tentang takwa diantaranya yang dikemukakan oleh al-Ghazali dan Abdullah Ibnu Abbas menyatakan bahwa takwa berasal dari kata *wiqoyah* yang dapat diartikan dengan pelindung atau pemelihara, artinya bahwa orang yang bertakwa terpelihara dari kejahatan karena danya keinginan yang kuat untuk meninggalkan kejahatan tersebut, dan Abdullah Ibnu Abbas menerangkan bahwa orang yang bertakwa itu adalah orang yang berhati-hati dalam ucapan dan perbuatan agar tidak mendapatkan

Handoko: Nilai-nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq

kemurkaan dari Allah dan siksaan serta meninggalkan dorongan hawa nafsu dan juga orang yang mengharapkan rahmatnya dengan menyakini dan melaksanakan ajaran yang diturunkannya.⁵⁸

Tentu kedudukan taqwa sangatlah penting dalam agama islam dan kehidupan manusia, pentingnya kedudukan taqwa itu antara lain adalah dapat dilihat dalam Alquran dalam surat al-Hujurat ayat 13

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵⁹

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa kedudukan takwa sangat berarti bagi kehidupan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dataran pendidikan dimensi takwa yang berhubungan antara sesama manusia ini harus selalu ditumbuh kembangkan pada peserta didik agar menjadi manusai muslim yang hakiki yaitu menjadi hamba yang shaleh yang dapat memberikan kontribusi kebaikan kepada masyarakat dan umat. Kebanyakan manusia, senantiasa mempertimbangkan pekerjaan yang dianggap lebih baik dimasyarakat, ada yang memilih menjadi dokter, ada yang ingin menjadi polisi, pejabat, hakim, dan lain sebagainya, sehingga mereka dikatakan orang yang hebat di mata masyarakat sekitar, namun ternyata orang yang terbaik adalah orang yang Allah sebutkan dalam Alquran, *“sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling bertakwa”⁶⁰*

Relevansi Surat al-Alaq Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan

1. Alquran Menjadi Pedoman dalam Pendidikan

Bacalah Alquran dengan mengawali dengan nama Tuhanmu atau *Bismillah* kemudian baca, ini menunjukkan wajibnya membaca dengan nama dalam permulaan setiap surat yang di turunkan Allah swt dan memerintahkannya, dan ayat ini menolak bagi orang yang memandang dengan melafazkan nama Tuhan tidak wajib, yang kedua, bermaksud bahwa bacalah Alquran dengan memohon pertolongan dengan menggunakan Nama Tuhanmu, seakan-akan ia menjadikan nama sebagai alat untuk menyelesaikan perkara dalam urusan agama dan dunia.⁶¹

Alquran merupakan kitab yang memiliki kesempurnaan yang tidak ada satupun kitab yang dapat memandingi kesempurnaannya, karena Alquran memiliki khas dan ciri tersendiri yang dapat menjadikan pedoman bagi umat manusia, dalam segi permasalahan apapun yang dialami manusia, maka jika mereka merujuk kepada Alquran maka niscaya Alquran akan memberikan solusi dan jawaban tentang permasalahan, terlebih masalah yang berkaitan dengan pendidikan maka, Alquran sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan didalamnya, sebagai mana Allah berfirman dalam Alquran al-Baqarah (2): 185;

Artinya: (beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).⁶²

Fazlur Rahman menemukan tiga kata kunci etika Alquran yaitu iman, Islam, dan takwa, ketiga kata kunci tersebut mengandung maksud yang sama, yaitu percaya, menyerahkan diri, dengan mentaati segala yang diperintahkan Allah dan meninggalkan segala yang dilarangnya, berangkat dari ketika kata kunci ini, rahman menyatakan bahwa pangkal pendidikan Islam adalah mengarahkan manusia untuk memiliki etika berdasarkan Alquran, dengan didasari oleh Alquran maka manusia akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan kemampuan untuk mengatur segala yang ada di alam ini untuk kemaslahatan umat manusia.⁶³ Memang Alquran menyeru untuk mempelajari ilmu-ilmu ini sebagai jalan untuk mengetahui al-haq dan realitas, dan sebagai cermin untuk mengetahui alam, yang di dalamnya pengetahuan tentang Allah mempunyai kedudukan paling utama.⁶⁴

2. Belajar Merupakan Fitrah Manusia dengan Pendidikan

Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati dan meniru, dan belajar merupakan kegiatan pokok fisik untuk menuju kepada perkembangan pribadi seutuhnya, adapun yang dimaksud belajar adalah usaha kondusif berlangsungnya kegiatan belajar menyangkut dengan proses *transfer of knowledge*, serta mendidik. dengan demikian belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya merupakan interaksi edukatif yang memiliki norma-norma, Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep taklim dalam islam, yang mana taklim berasal dari kata *allama-yuallimu-ta'liman*,⁶⁵ dalam pembelajaran tentunya Alquran menjadi sumber normatifnya, sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Alquran itu sendiri. maka tentunya surat al-Alaq memiliki relevansi tentang belajar sehingga dengan turunya ayat ini menjadi bukti bahwa, belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh manusia sehingga dengan belajar ia akan mengetahui hakikat tujuan dari hidupnya.

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa yang diciptakan oleh Allah dari makhluk yang lainya, maka dengan belajar manusia akan mendapatkan sesuatu yang istimewa melalui ilmu pengetahuan, menurut HAMKA, pada diri manusia terdapat tiga unsur utama yang dapat menopang tugasnya sebagai khalifah, ketiga unsur utama tersebut adalah meliputi akal, hati atau kalbu dan pancaindra (penglihatan dan pendengaran) yang terdapat dalam jiwa manusia, perpaduan yang telah diberikan oleh Allah tersebut membantu manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membangun peradabannya. Dan memahami fungsi kekhalfaannya, dalam hal ini ia mengutip firman Allah saw,⁶⁶

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kesimpulan dalam pembahasan yang telah di paparkan adalah bahwa dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Alquran pada surat al-Alaq adalah : Nilai gemar membaca, Nilai keilmuan, Nilai ketauhidan, Nilai akhlak, Nilai Alquran, Nilai gemar menulis, Nilai gemar mengajar, Nilai ibadah, Nilai Ketakwaan.

Adapun kontribusi surat al-Alaq terhadap pendidikan bahwa surat ini menggambarkan kemuliaan Allah swt, yang mengajarkan kepada manusia dengan ilmu pengetahuan yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang diberikan kepadanya. Dan mengingatkan kepada manusia pentingnya tulis menulis dalam menguatkan keilmuan yang dimilikinya sehingga dengan pena manusia dapat memberikan pengetahuan kepada manusia sesudahnya, dan juga mengingatkan dalam belajar harus menghadirkan nama Tuhan. Karena dialah Tuhan yang maha memiliki pengetahuan sehingga seluruh aktifitasnya akan menjadi ibadah dengan menghadirkan Tuhan karena pada hakikatnya manusia berasal dari manusia yang tidak memiliki pengetahuan dengan proses perintah membaca barulah manusia akan diberikan pengetahuan, dan surat al-Alaq tersebut erat kaitanya dan memberikan kontribusi yang sangat besar yaitu tentang ketauhidan, bahwa hendaklah seorang muslim jika ingin membaca harus diawali dengan menyebut nama Allah, karena pada hakikatnya ilmu bersumber dari Allah, maka selayaknya kita melalui membaca dengan menyebutkan nama Allah sebagaimana yang terlihat pada ayat diatas, mengandung arti bahwa Allah swt, memuliakan kepada siapa saja yang mengharapkan pemberian anugrah darinya, sehingga dengan lautan keilmuan nya itu mengalir nikmat berupa kemampuan membaca pada orang yang belajar sesuai dengan sebagaimana diisyaratkan dalam ayat tersebut.

Relevansi Surat al-Alaq Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Dalam pespektif surat al-Alaq adalah pengembangan nilai-nilai ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari nilai Alquran, karena Alquran menjadi pedoman dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan, karena itu ilmu pengetahuan dan proses pendidikan adalah

Handoko: Nilai-nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq

jembatan untuk memahami hakikat ketuhanan. Dan belajar merupakan fitrah bagi manusia Karena Allah telah memberikan fasilitas didalam jiwa manusia, ini menunjukkan bahwa belajar merupakan keharusan bagi manusia, dan Konsep dasar pendidikan bertumpu pada landasan epistemologis nilai-nilai ketauhidan yang mengajarkan kepada manusia bagaimana cara menjadi hamba yang seutuhnya, Secara historis, data dilihat dan difahami bahwa urgensi manusia untuk memperoleh pendidikan justru harus diisyaratkan dengan nilai-nilai yang tersurat dalam surat al-Alaq yaitu dengan nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai akhlaq sehingga dengan melalui pendidikan maka manusia akan dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi

Endnotes

- ¹ Abu Muhammad Abdullah Bin Muslim, *Ta'wil Musykil al-Quran*, (Berut : Darul Qutub, t.t) h. 3
- ² Abu al-Fath Usman, *al-Muhtasib Fitabyini Wujuhi Syawazi al-Qiraat* (t.t , al-Majlis al-A'la Lisyuuni al-Islamiyyah, 1999).h. 3
- ³ Wahyuddin dan M.Saifulloh, *Ulumul Quran sejarah dan perkembanganya*, dalam Jurnal Sosial Humaniora, Vol, 6.No. 1, Juni (2013). h.20
- ⁴ Syamsul Wathani, *Kajian Kitab al-Ibanah Ma'anil Qira'at*, dalam Jurnal al- Irfani STAI Darul Kamal, Vol. 1, No, 2, (2017). h.26
- ⁵ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6,No. 2,(2017) h. 1
- ⁶ Qs. al-Isra' (17) : 82
- ⁷ Lukis Alam,*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 1, No. 2 Januari (2016) h. 102
- ⁸ M. Riza Zainuddin. *Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif Islam*, dalam Edukasi, Vol .3,No.3, Nopember (2015), h. 845
- ⁹ *Ibid*,.h. 2
- ¹⁰ Qs. al-Alaq (96) : 5
- ¹¹ Muhammad Hasdin Has, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Alquran*, dalam Jurnal al-Tadib, Vol. 7,No.2, Juli (2014) h. 149
- ¹² Qs. al-Baqarah (2) : 185
- ¹³ A. Fauzie Nurdin, *Integralisme Islam dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Lokal pada Pembangunan Propinsi Lampung*, dalam Unisa Vol 32.No.71, juni (2009) h. 84
- ¹⁴ Ibrahim Mustafa, *al-Mu'jam al-Wasit* (kairo : Darud Da'wah,t.t) h. 768
- ¹⁵ Ahmad Bin Muhammad, *al-Misbah al-Munir*, (Berut : Darul Qutub t t) h. 52
- ¹⁶ Nining Salfia. *Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhigantoro*, dalam Jurnal Humanika, Vol. 3.No.15, Desember (2015). h. 6
- ¹⁷ Iskandar, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perpustakaan*, dalam Jurnal Jupiter, Vol. XIV, No.1, (2015), h. 21
- ¹⁸ La Ode Gusal. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara*, dalam Jurnal Humanika, Vol. 3,No.15, Desember (2015), h. 4

- ¹⁹ Ibid ,h. 5
- ²⁰ Samsiul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran HAMKA*, (Jakarta : Prenanda Media Grup, 2008), h. 105-106
- ²¹ Samsiul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika*,h. 108
- ²² Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009) h. 11
- ²³ Ali Mufron. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013) . h. 12
- ²⁴ Ibid, h, 13
- ²⁵ Qs. al-Imran (3) : 102
- ²⁶ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*,,h. 143
- ²⁷ M. Quraihs Shihab, *Tafsir Surat-Surat Pendek*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997). h.77
- ²⁸ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka*, h.112
- ²⁹ Qs. ar-Rum (30) : 9
- ³⁰ Ahmad Bin Musthafa al-Maragi, *Tafsir Maragi* (Mesir: Maktabah Mustafa, 1365 H) h. 199
- ³¹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*,h.43
- ³² Qosim Nurseha Dzulhadi, *Lezatnya Menuntut Ilmu*, (Depok: Indie Publising, 2012). h. 8
- ³³ Fathul Mufid, *Integrasi Ilmu-Ilmu Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni, (2013). h.56
- ³⁴ Qs.al-Ghasiyyah (88) : 17-18
- ³⁵ M. Alfatih Suryadilaga, *Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. dalam *Pemikiran Islam*, Vol. 18, No, 1 (2013) h. 2
- ³⁶ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2011),h. 181
- ³⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2015,) h. 92
- ³⁸ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkapkan Pesan Alquran Tentang Pendidikan*, (Jawa Timur : Ponorogo Press, 2007) h. 77
- ³⁹ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Bandung:Perdana Mulya Sarana, 2008). h. 10-11
- ⁴⁰ Abu al-maali Mahmud Syukri, *Ghayatul Amani*, (Riyad: Maktabah ar-Rusdi, 2001), h. 399
- ⁴¹ Ayi Darmana, *Internalisasi Nilai Tauhid dalam pembelajaran Sains*, dalam *Internalisasi Nilai Tauhid*. Vol. 17, No. 2 (2012),h. 70-71
- ⁴² Ernita Dewi, *Akhlaq dan Kebahagiaan Hidip Ibnu Maskawih*, dalam *Substantia*, Vol. 13, No.2, Oktober (2011), h. 258-259
- ⁴³ Qs. an-nahl (16) : 125
- ⁴⁴ Hasan Muhammad Ayyub, *Tabsit al-Aqoid al-Islamiyyah*,(Berut: Darun Nadwah, 1983), h. 287
- ⁴⁵ Abudin Nata,*Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 208
- ⁴⁶ M. Arsyad Ba'asyien, *Beberapa Segi Kemu'jizatan Alquran*, dalam *Hunafa*, Vol. 5, No. 1, April (2008),h. 118
- ⁴⁷ Fahmi Riyadi, *Resepsi Umat Atas Alquran, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran*, dalam *Studi Islamika*, Vol. 11, No. 1,Juni (2014), h. 47

Handoko: Nilai-nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq

- ⁴⁸ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 86
- ⁴⁹ Mohd Aji Isnaini, *Ilmu-Ilmu Agama Bingkai Alquran*, dalam Wardah, Vol. 17, No. 2, Desember(2016), h, 116
- ⁵⁰ Qs. Yasin (36) : 12
- ⁵¹ Qs. Al-Qolam (68) : 1
- ⁵² Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 127
- ⁵³ Qs. Fusshilat (41) : 33
- ⁵⁴ Qs. Adz Dzariyat (51) : 56
- ⁵⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*,,,,,h. 426
- ⁵⁶ Badiuzzaman Said Nursi, *Nasihat spiritual*, (Banten: Risalah Nur, 2016). h. 111-112
- ⁵⁷ Imamul Authan Nur, *Motifasi Rabbani*, (Medan: Al-Kifah, 2013). h. 21
- ⁵⁸ Amien Wahyudi, *Iman dan Taqwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling*, dalam Fokus Konseling, Vol. 2, No.2, Agustus,(2016), h. 94
- ⁵⁹ Qs. al-Hujurat (49) : 13
- ⁶⁰ Qs. Al-Hujurat (49) : 13
- ⁶¹ Abu Abdillah Bin Muhammad, *Mafatihul Ghaib atau Tafsir al-Kabir*,(Berut, Darul Ihya', 1420 H), h. 215
- ⁶² Qs. al-Baqarah (2) : 185
- ⁶³ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di era Global*, h. 88-89
- ⁶⁴ Allamah Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia Alquran*. h. 133
- ⁶⁵ Syeh Hawib Hamzah, *Petunjuk Alquran Tentang Belajar dan Pembelajaran*, Vol.9,No.2, (2009) h. 3
- ⁶⁶ Syamsu Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Pemikiran HAMKA*,h. 121

DAFTAR ISI

- Abu Muhammad Abdullah Bin Muslim, *Ta'wil Musykil al-Quran*, (Berut : Darul Qutub, t.t)
- Abu al-Fath Usman, *al-Muhtasib Fitabyini Wujuhi Syawazi al-Qiraat* (t.t , al-Majlis al-A'la Lisyuuni al-Islamiyyah, 1999).
- Wahyuddin dan M.Saifulloh, *Ulumul Quran sejarah dan perkembanganya*, dalam Jurnal Sosial Humaniora, Vol, 6.No. 1, Juni (2013).
- Syamsul Wathani, *Kajian Kitab al-Ibanah Ma'anil Qira'at*, dalam Jurnal al- Irfani STAI Darul Kamal, Vol. 1, No, 2, (2017).
- Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6,No. 2,(2017).
- Mujiono, *Manusia Berkualitas Menurut Alquran*, dalam Hermeuneutik, Vol. 7, No.2 (2013).

- Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 1, No. 2 Januari (2016)
- M. Riza Zainuddin. *Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif Islam*, dalam Edukasi, Vol .3, No.3, Nopember (2015).
- Muhammad Hasdin Has, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Alquran*, dalam Jurnal al-Tadib, Vol. 7, No.2, Juli (2014).
- A. Fauzie Nurdin, *Integralisme Islam dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Lokal pada Pembangunan Propinsi Lampung*, dalam Unisa Vol 32.No.71, juni (2009)
- Ibrahim Mustafa, *al-Mu'jam al-Wasit* (kairo : Darud Da'wah, t.t)
- Ahmad Bin Muhammad, *al-Misbah al-Munir*, (Berut : Darul Qutub tt)
- Nining Salfia. *Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro*, dalam Jurnal Humanika, Vol. 3.No.15, Desember (2015)
- Iskandar, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Perpustakaan*, dalam Jurnal Jupiter, Vol. XIV, No.1, (2015)
- La Ode Gusal. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara*, dalam Jurnal Humanika, Vol. 3, No.15, Desember (2015)
- Samsiul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran HAMKA*, (Jakarta : Prenanda Media Grup, 2008).
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Ali Mufron. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013)
- Al-rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008)
- M. Quraih Shihab, *Tafsir Surat-Surat Pendek*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).
- Ahmad Bin Musthafa al-Maragi, *Tafsir Maragi* (Mesir: Maktabah Mustafa, 1365 H)
- Qosim Nurseha Dzulhadi, *Lezatnya Menuntut Ilmu*, (Depok: Indie Publising, 2012).
- Fathul Mufid, *Integrasi Ilmu-Ilmu Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni, (2013)
- M. Alfatih Suryadilaga, *Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. dalam Pemikiran Islam, Vol. 18, No, 1 (2013)
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011)
- Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2015)
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkapkan Pesan Alquran Tentang Pendidikan*, (Jawa Timur : Ponorogo Press, 2007)
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Bandung:Perdana Mulya Sarana, 2008).
- Abu al-maali Mahmud Syukri, *Ghayatul Amani*, (Riyad: Maktabah ar-Rusdi, 2001)

Handoko: Nilai-nilai Pendidikan dalam Alquran Surat Al-Alaq

- Ayi Darmana, *Internalisasi Nilai Tauhid dalam pembelajaran Sains*, dalam Internalisasi Nilai Tauhid. Vol. 17, No. 2 (2012)
- Ernita Dewi, *Akhlak dan Kebahagiaan Hidip Ibnu Maskawih*, dalam Substantia, Vol. 13, No.2, Oktober (2011)
- Hasan Muhammad Ayyub, *Tabsit al-Aqoid al-Islamiyyah*, (Berut: Darun Nadwah, 1983)
- Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- M. Arsyad Ba'asyien, *Beberapa Segi Kemu'jizatan Alquran*, dalam Hunafa, Vol. 5, No. 1, April (2008)
- Fahmi Riyadi, *Resepsi Umat Atas Alquran, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran*, dalam Studi Islamika, Vol. 11, No. 1, Juni (2014)
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Mohd Aji Isnaini, *Ilmu-Ilmu Agama Bingkai Alquran*, dalam Wardah, Vol. 17, No. 2, Desember(2016).
- Badiuzzaman Said Nursi, *Nasihat spiritual*, (Banten: Risalah Nur, 2016)
- Imamul Authan Nur, *Motifasi Rabbani*, (Medan: Al-Kifah, 2013).
- Amien Wahyudi, *Iman dan Taqwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling*, dalam Fokus Konseling, Vol. 2, No.2, Agustus,(2016)
- Abu Abdillah Bin Muhammad, *Mafatihul Ghaib atau Tafsir al-Kabir*,(Berut, Darul Ihya' , 1420 H)
- Syeh Hawib Hamzah, *Petunjuk Alquran Tentang Belajar dan Pembelajaran*, Vol.9,No.2, (2009)

